

## **Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, dan Return on Equity Terhadap Kebijakan Pembagian Dividen Perusahaan Consumer Goods Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021**

Sonnya Marliani<sup>1</sup>, Ani Nuraini<sup>2</sup>, Mariati Tamba<sup>3</sup>

Universitas Respati Indonesia

[Sonnya.marliani01@gmail.com](mailto:Sonnya.marliani01@gmail.com)

### **Abstrak**

Pembagian dividen merupakan salah satu cara perusahaan untuk menghargai pemegang saham dan memperkuat hubungan mereka dengan para investor. Pembagian dividen (*Dividend Payout*) merupakan salah satu kebijakan yang dilakukan oleh perusahaan untuk membagikan keuntungan kepada para pemegang saham. Kebijakan ini juga menjadi salah satu tolak ukur bagi investor dalam menilai kinerja perusahaan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Return on Equity* terhadap *Dividend Payout Ratio* pada perusahaan *consumer goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021. Metode yang digunakan adalah metode penelitian deskriptif kuantitatif, Populasi berasal dari perusahaan *consumer goods* atau sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode tahun 2017 sampai dengan 2021 yang berjumlah 33 perusahaan dengan 20 perusahaan sebagai sample. Teknik pengambilan data dilakukan dengan teknik purposive sampling. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa Pengaruh variabel *Current Ratio* (X1) terhadap *Dividend Payout Ratio* (Y) signifikan ( $p < 0,050$ ,  $t = 6,967047$ ), *Debt to Equity Ratio* (X2) terhadap *Dividend Payout Ratio* (Y) signifikan ( $p < 0,050$ ,  $t = 5,872005$ ), dan *Return on Equity* (X3) terhadap *Dividend Payout Ratio* (Y) signifikan ( $p < 0,050$ ,  $t = 3,042603$ ) selain itu seluruh variabel independen secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel dependen. Sebagai kesimpulan *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Return on Equity Ratio* merupakan indikator keuangan yang mencerminkan kinerja keuangan yang kokoh dan menarik bagi para investor. Sejalan dengan kesimpulan, maka saran bagi investor adalah lebih teliti dan detail dalam memilih emiten perusahaan yang ada di bursa dengan memperhatikan indikator-indikator diatas.

Kata kunci: current ratio, debt to equity ratio, return on equity ratio, dividend payout ratio.

### **Abstract**

*Dividend distribution is one of the ways companies show appreciation to shareholders and strengthen their relationship with them. Dividend Payout is a policy implemented by companies to distribute profits to shareholders and serves as a benchmark for investors to assess company performance. This research analyzes the influence of the Current Ratio, debt-to-equity ratio, and Return on Equity on the dividend payout ratio of consumer goods companies listed on the Indonesia Stock Exchange from 2017-2021. The research method used is quantitative descriptive research. The population consists of 33 consumer goods companies listed on the Indonesia Stock Exchange from 2017 to 2021, with a sample of 20 companies chosen using a purposive sampling technique. The study's findings indicate that the effect of Current Ratio (X1) on Dividend Payout Ratio (Y) is significant ( $p < 0.050$ ,  $t = 6.967047$ ), debt-to-equity ratio (X2) on Dividend Payout Ratio (Y) is significant ( $p < 0.050$ ,  $t = 5.872005$ ), and Return on Equity (X3) on Dividend Payout Ratio (Y) is significant ( $p < 0.050$ ,  $t = 3.042603$ ). Moreover, all independent variables simultaneously positively and significantly influence the dependent variable. In conclusion, the Current Ratio, debt-to-equity ratio, and return-on-equity ratio reflect solid financial performance and attractiveness to investors. Therefore, investors are advised to select listed companies diligently and meticulously on the stock exchange floor by considering the earlier indicators.*

Keyword: current ratio, debt to equity ratio, return on equity ratio, dividend payout ratio

## PENDAHULUAN

Kebijakan pembagian dividen adalah strategi perusahaan dalam membagi laba kepada pemegang saham sebagai imbal hasil atas investasi mereka. Pembagian dividen mencerminkan komitmen perusahaan untuk memberikan nilai tambah dan mempengaruhi persepsi pasar tentang kinerja dan stabilitas perusahaan. Beberapa faktor pendukung pembagian dividen meliputi pertumbuhan laba konsisten, likuiditas yang cukup, *payout ratio* yang wajar, struktur modal yang sehat, komitmen terhadap pemegang saham, dan rencana ekspansi yang terencana. Namun, faktor lain seperti struktur kepemilikan, inflasi, dan suku bunga turut memengaruhi kebijakan dividen. Era VUCA (*Volatility, Uncertainty, Complexity, Ambiguity*) dan pandemi COVID-19 juga mempengaruhi keputusan perusahaan dalam pembagian dividen. Dalam konteks ini, perusahaan *consumer goods* yang memiliki pertumbuhan laba stabil, likuiditas mencukupi, dan struktur modal sehat dapat membagikan dividen. Meskipun demikian, pandemi dan era VUCA dapat mendorong penundaan atau pengurangan pembagian dividen sebagai respons terhadap tantangan eksternal. Penting bagi investor dan pengambil keputusan perusahaan untuk mempertimbangkan faktor-faktor yang mempengaruhi kebijakan pembagian dividen, termasuk rasio keuangan seperti *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Return on Equity Ratio*. *Current Ratio* mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendek, *Debt to Equity Ratio* mengindikasikan pembiayaan perusahaan dengan hutang, dan *Return on Equity Ratio* mengukur efisiensi penggunaan ekuitas pemegang saham. Pada era VUCA, keputusan pembagian dividen juga perlu mengakomodasi ketidakpastian ekonomi dan pasar yang fluktuatif. Kebijakan pembagian dividen dapat diatur melalui Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS), di mana para pemegang saham memiliki peran dalam menentukan kebijakan dividen yang sejalan dengan kepentingan mereka. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Return on Equity Ratio* terhadap kebijakan pembagian dividen pada perusahaan *consumer goods* di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021. Penelitian ini dapat memberikan pemahaman lebih lanjut tentang faktor-faktor yang mempengaruhi

kebijakan pembagian dividen dalam situasi ekonomi yang berubah-ubah dan memberikan saran untuk meningkatkan efektivitas kebijakan dividen perusahaan.

## TINJAUAN PUSTAKA

### Laporan Keuangan

Laporan keuangan perusahaan memiliki peran penting dalam bisnis karena membantu menjaga kelangsungan operasional. Laporan ini mencerminkan kinerja keuangan dalam periode tertentu dan terdiri dari tiga laporan utama: laporan laba rugi, laporan neraca, dan laporan arus kas. 1. Laporan laba rugi mencatat pendapatan, biaya, dan laba rugi termasuk detail seperti pendapatan penjualan dan pajak. 2. Laporan neraca menggambarkan posisi keuangan pada akhir periode, termasuk aset, kewajiban, dan ekuitas pemilik. 3. Laporan arus kas mencatat aliran kas masuk dan keluar dari berbagai aktivitas. Dengan laporan-laporan ini, pihak internal dan eksternal dapat memahami kinerja keuangan perusahaan secara komprehensif. Laporan keuangan menjadi alat kunci dalam pengambilan keputusan dan memungkinkan pemangku kepentingan untuk menilai kesehatan dan kinerja perusahaan dengan objektif dan transparan

### Rapat Umum Pemegang Saham

Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) merupakan forum yang diselenggarakan oleh suatu perusahaan dengan tujuan untuk menghimpun pemegang saham dan membahas berbagai isu yang berkaitan dengan perusahaan tersebut. Muryanto (2016) menjelaskan bahwa RUPS harus diadakan secara rutin oleh perusahaan, setidaknya satu kali dalam setahun. Dalam RUPS, para pemegang saham memiliki hak suara untuk menentukan kebijakan penting perusahaan. RUPS juga menjadi wadah bagi pemegang saham untuk menyampaikan aspirasi dan kepentingan mereka.

### Current Ratio

Rasio Lancar, yang juga dikenal sebagai *Current Ratio*, adalah salah satu ukuran keuangan yang digunakan untuk mengevaluasi kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek atau hutang lancar menggunakan aset yang dapat diubah menjadi uang dalam waktu singkat. Rasio ini dihitung dengan membagi total aset lancar dengan total kewajiban lancar.

Semakin tinggi nilai rasio lancar, semakin baik kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Rasio lancar sering digunakan sebagai indikator likuiditas perusahaan karena dapat memberikan gambaran apakah perusahaan memiliki aset yang cukup likuid untuk membayar kewajiban jangka pendeknya (Brigham & Houston, 2011).

Rumus menghitung *Current Ratio*:

Current ratio = Aset Lancar/Kewajiban Lancar x 100%

Dalam rumus tersebut, total aset lancar mencakup aset yang dapat diubah menjadi uang dalam waktu singkat, seperti kas, piutang dagang, persediaan, dan investasi jangka pendek. Sementara itu, total kewajiban lancar mencakup hutang yang harus dibayar dalam waktu singkat, seperti utang bank, utang dagang, dan tagihan jangka pendek.

#### **Debt to Equity Ratio**

DER memberikan informasi tentang struktur modal perusahaan dan tingkat penggunaan dana pinjaman dalam pembiayaan operasionalnya. Dengan memahami DER, investor dapat mengevaluasi risiko keuangan perusahaan, termasuk risiko pembayaran bunga dan pokok hutang serta dampaknya terhadap profitabilitas dan stabilitas keuangan perusahaan. Selain itu, DER juga dapat memberikan petunjuk tentang kebijakan keuangan perusahaan, termasuk tingkat kemandirian perusahaan dalam pembiayaan operasional dan potensi pengembangan masa depan.

Rumus untuk menghitung Debt to Equity Ratio (DER) adalah:

Debt to equity = Total utang/Total Modal x 100%

Dalam rumus tersebut, total hutang mencakup hutang jangka pendek dan jangka panjang yang harus dibayar oleh perusahaan, seperti utang bank, obligasi, dan pinjaman lainnya. Sementara itu, ekuitas merupakan selisih antara total aset perusahaan dengan total hutang, dan mencakup modal sendiri dan keuntungan yang ditahan.

#### **Return on Equity**

Secara keseluruhan, ROE merupakan rasio keuangan yang signifikan dalam analisis keuangan suatu perusahaan karena memberikan informasi tentang efektivitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bagi pemegang saham. Rasio ini membantu dalam menilai tingkat pengembalian yang dihasilkan oleh perusahaan dari investasi pemegang saham dalam bentuk ekuitas. ROE dapat memberikan indikasi tentang seberapa baik manajemen perusahaan memanfaatkan ekuitas yang diinvestasikan untuk menghasilkan laba.

Rumus untuk menghitung ROE adalah:

ROE = (Pendapatan bersih)/(Total Ekuitas pemegang saham) x 100%

Dalam rumus tersebut, laba bersih mencakup laba setelah dikurangi semua biaya dan pajak yang terkait dengan kegiatan operasional perusahaan. Ekuitas merupakan selisih antara total aset perusahaan dengan total hutang, dan mencakup modal sendiri dan keuntungan yang ditahan. ROE yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kemampuan yang baik dalam menghasilkan laba yang menguntungkan bagi pemegang saham. Namun, perlu dicatat bahwa ROE harus dianalisis bersama dengan faktor-faktor lain, seperti ukuran perusahaan, risiko industri, dan kondisi pasar, untuk mendapatkan gambaran yang lebih komprehensif tentang performa keuangan perusahaan. Selain itu, perbandingan ROE dengan rasio keuangan

#### **Kas Dividen**

Menurut pandangan Riyanto (2014), pembayaran kas dividen merupakan salah satu mekanisme yang digunakan oleh perusahaan untuk mengalihkan kelebihan kas yang dimiliki kepada para pemegang saham sebagai pemilik perusahaan. Namun, sebelum memutuskan besarnya kas dividen yang akan dibagikan, perusahaan harus mempertimbangkan kebutuhan dana yang dibutuhkan untuk menjalankan operasional perusahaan dan melakukan investasi di masa depan. Hal ini dikarenakan pembayaran dividen yang tinggi dapat mengurangi jumlah kas yang tersedia untuk keperluan perusahaan di masa depan.

Dalam praktiknya, penghitungan kas dividen sering kali didasarkan pada dua faktor utama,

yaitu jumlah keuntungan perusahaan dan jumlah saham yang dimiliki oleh pemegang saham. Terdapat beberapa metode yang umum digunakan untuk menghitung kas dividen, di antaranya adalah sebagai berikut: 1. Metode pertama adalah Dividen per Saham. Metode ini menghitung jumlah dividen yang dibayarkan per saham. Caranya adalah dengan membagi jumlah dividen yang dibayarkan oleh perusahaan dengan jumlah saham yang beredar. Dalam rumusnya, Dividen per Saham dapat dihitung dengan rumus berikut:

$$\text{Dividen per Saham} = \frac{\text{Jumlah dividen yang dibayarkan}}{\text{Jumlah saham yang beredar}}$$

2. Metode kedua adalah *Dividend Payout Ratio*. *Dividend Payout Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur persentase laba bersih yang dibayarkan sebagai dividen kepada pemegang saham. Metode ini memberikan gambaran tentang kebijakan perusahaan dalam membagikan laba kepada pemegang saham. *Dividend Payout Ratio* dapat dihitung dengan membagi total dividen yang dibayarkan oleh perusahaan dengan laba bersih yang dihasilkan oleh perusahaan. Rasio ini juga dapat memberikan informasi tentang kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dan membagikannya kepada pemegang saham. Dalam rumusnya, *Dividend Payout Ratio* dapat dihitung dengan rumus berikut:

$$\text{Dividend Payout Ratio} = \frac{\text{Jumlah Dividen yang dibayarkan}}{\text{Jumlah Laba Bersih}}$$

3. Metode ketiga adalah *Dividend Yield*. *Dividend Yield* merupakan metode yang digunakan untuk menghitung tingkat pengembalian investasi dari dividen. Metode ini menghitung dividen per saham dan membaginya dengan harga saham. *Dividend Yield* dapat dihitung dengan rumus berikut:

$$\text{Dividend Yield} = \frac{\text{Dividen per Saham}}{\text{Harga Saham}}$$

Ketiga metode tersebut memberikan informasi yang berbeda terkait dengan pembayaran dividen perusahaan. Dividen per Saham memberikan informasi mengenai jumlah dividen yang dibayarkan per saham yang dimiliki oleh pemegang saham. *Dividend Payout Ratio*

memberikan gambaran tentang seberapa besar persentase laba bersih yang dibayarkan sebagai dividen. Sedangkan *Dividend Yield* memberikan informasi tentang tingkat pengembalian investasi dari dividen. Penggunaan metode yang sesuai dalam menghitung kas dividen akan membantu pemegang saham dan investor dalam memahami kebijakan perusahaan terkait pembagian dividen dan mempertimbangkan potensi pengembalian investasi.

### Hipotesis

Berdasarkan landasan teori dan kerangka konsep, maka didapat hipotesis dalam penelitian ini adalah

1. H1: Diduga ada pengaruh *Current Ratio* terhadap kebijakan pembagian dividen.
2. H2: Diduga ada pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap kebijakan pembagian dividen.
3. H3: Diduga ada pengaruh *Return on Equity Ratio* terhadap kebijakan pembagian dividen.
4. H4: Diduga ada pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Return on Equity Ratio* secara bersama sama terhadap kebijakan pembagian dividen.

### METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif jenis deskriptif. Data numerik diambil dari laporan keuangan perusahaan consumer goods di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021. Populasi terdiri dari 33 perusahaan consumer goods yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sampel dipilih dengan metode purposive sampling, terdiri dari 20 perusahaan blue chip dengan data keuangan dari tahun 2017-2021. Analisis dilakukan menggunakan regresi berganda data panel untuk mengukur pengaruh variabel independen terhadap *Dividend Payout Ratio*. Model regresi berdasarkan *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Return on Equity Ratio*. Tiga teknik uji pemilihan model dilakukan: *Common Effect*, *Fixed Effect*, dan *Random Effect*. Uji *Chow*, *Hausman*, dan *Lagrange Multiplier* digunakan untuk memilih model yang paling sesuai. Dilakukan uji asumsi klasik termasuk uji normalitas, multikolinieritas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi pada data panel. Uji t-Statistik digunakan untuk menguji pengaruh masing-masing variabel independen secara individual terhadap *Dividend Payout Ratio*. Dilakukan uji F-Statistic untuk menguji

pengaruh bersama-sama dari seluruh variabel independen terhadap *Dividend Payout Ratio*. Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur sejauh mana variabel independen dapat menjelaskan variasi *Dividend Payout Ratio*. Dengan metode dan langkah-langkah ini, penelitian ini akan menghasilkan analisis yang komprehensif tentang pengaruh variabel independen terhadap *Dividend Payout Ratio* pada perusahaan consumer goods di Indonesia.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Analisis Deskriptif

Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa pada rata-rata (mean) *Current Ratio* adalah 0.630042, menunjukkan adanya kecenderungan perusahaan *consumer goods* untuk memiliki *current assets* yang cukup untuk menutup *current liabilities*. Maximum *Current Ratio* adalah 2.055405, terdapat pada PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk (SIDO) untuk tahun 2017. Minimum *Current Ratio* adalah -2.302585, terdapat pada PT Kimia Farma Tbk (KAEF) untuk tahun 2019.

Rata-rata *Debt to Equity Ratio* adalah -0.591012, menunjukkan kecenderungan perusahaan *consumer goods* untuk memiliki tingkat hutang yang lebih rendah dibandingkan dengan ekuitas. Median *Debt to Equity Ratio* adalah -0.510826, menunjukkan nilai tengah distribusi data. Maximum *Debt to Equity Ratio* adalah 2.261763, terdapat pada PT Sentra Food Indonesia Tbk (FOOD) untuk tahun 2017. Minimum *Debt to Equity Ratio* adalah -4.605170, terdapat pada PT Kino Indonesia Tbk (KINO) pada tahun 2021.

Rata-rata *Return on Equity* adalah -1.754490, menunjukkan kinerja rata-rata perusahaan *consumer goods* yang mengalami penurunan laba dibandingkan dengan modal sendiri. Maximum *Return on Equity* adalah 2.402430, terdapat pada PT Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF) untuk tahun 2020. Minimum *Return on Equity* adalah -3.218876, terdapat pada PT Budi Starch & Sweetener Tbk (BUDI) tahun 2017-2018 dan PT Kino Indonesia Tbk (KINO) untuk tahun 2020 dan 2021.

Rata-rata *Dividend Payout Ratio* adalah -0.812389, menunjukkan kecenderungan perusahaan *consumer goods* untuk membayar dividen yang lebih Rendah dari laba yang dihasilkan. Maximum *Dividend Payout Ratio* adalah 1.064711, terdapat pada PT Ultrajaya Milk Industry Tbk (ULTJ) untuk tahun 2020 dan PT

Kimia Farma Tbk (KAEF) untuk tahun 2020. Minimum *Dividend Payout Ratio* adalah -3.912023, terdapat pada PT Kino Indonesia Tbk (KINO) untuk tahun 2021.

### Uji Pemilihan Model

#### Uji Chow

##### Tabel 1. Hasil Uji Chow

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2023

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	3.475505	(19,77)	0.0001
Cross-section Chi-square	61.928106	19	0.0000

Berdasarkan hasil uji chow pada tabel di atas maka di dapatkan nilai:

Hi = Nilai prob. Kurang dari 0.05 Model yg terpilih FEM

Ho = Nilai prob. lebih dari 0.05 Model yg terpilih CEM

#### Uji Hausman

##### Tabel 2. Hasil Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	7.708188	3	0.0524

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2023

Berdasarkan hasil uji Hausman pada tabel di atas memiliki nilai probabilitas F Sebesar 0,0524 artinya Model yang terpilih adalah model Random Effect Model (Prob > 0,05) artinya H0 diterima Dan Hi ditolak, maka dari uji Hausman teknik regresi yang digunakan adalah Random Effect Model. Apabila Hi ditolak, maka selanjutnya akan dilakukan Uji Lagrange Multiplier (LM) untuk *menentukan Random Effect Model* atau *Common Effect Model* yang akan digunakan.

#### Uji Lagrange Multiplier

##### Tabel 3. Hasil Uji Lagrange Multiplier

Test Hypothesis			
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	12.92783	0.954373	13.88220
	(0.0003)	(0.3286)	(0.0002)
Honda	3.595529	-0.976920	1.851636
	(0.0002)	--	(0.0320)
King-Wu	3.595529	-0.976920	0.611523

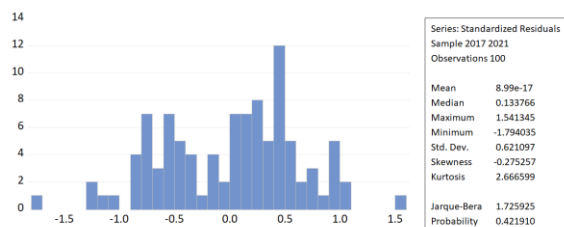
	(0.0002)	--	(0.2704)
Standardized Honda	4.128704	-0.751610	-1.538327
	(0.0000)	--	--
Standardized King-Wu	4.128704	-0.751610	-2.193836
	(0.0000)	--	--
Gourieroux, et al.*	--	--	12.92783
			(< 0.01)
*Mixed chi-square asymptotic critical values:			
1%	7.289		
5%	4.321		
10%	2.952		

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2023

Berdasarkan hasil uji LM pada tabel di atas memiliki nilai probabilitas Breusch-Pagan Sebesar 0,0003 karena kurang dari 0,05 artinya Model yang terpilih Random Effect Model (Prob < 0,05) artinya H0 ditolak. karena H1 diterima, maka teknik regresi yang digunakan adalah Random effect model dibanding Common effect model dikarenakan telah terkorrelasi dengan satu atau lebih variabel bebas.

### Uji Asumsi Klasik

#### Uji Normalitas



Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2023

Berdasarkan hasil uji normalitas di atas dapat diketahui nilai probability 0,421910 atau lebih dari 0,050 artinya data pada penelitian ini terdistribusi normal.

#### Uji Multikolinieritas

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinieritas

	CR (X1)	DER (X2)	ROE (X3)
CR (X1)	1.000000	0.047945	-0.024274
DER (X2)	0.047945	1.000000	-0.078851
ROE (X3)	-0.024274	-0.078851	1.000000

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2023

Berdasarkan hasil uji multikolinieritas di atas dapat disimpulkan bahwa tidak ada indikasi kuat

atau signifikan mengenai adanya multikolinieritas antara variabel-variabel CR (X1), DER (X2), dan ROE (X3) dalam penelitian ini. Hal ini berarti bahwa variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini tidak menunjukkan adanya gejala multikolinieritas yang berarti semua variabel dapat digunakan dan hal ini menunjukkan bahwa ketiga variabel tersebut secara independen berkontribusi terhadap kebijakan pembagian dividen perusahaan consumer goods di Bursa Efek Indonesia pada periode 2017-2021.

### Uji Heteroskedastisitas

Tabel 5. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.645144	0.090864	7.100111	0.0000
CR (X1)	-0.053247	0.046189	-1.152796	0.2519
DER (X2)	-0.029638	0.029526	-1.003774	0.3180
ROE (X3)	0.064102	0.036230	1.769320	0.0800

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2023

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel di atas maka dapat didapatkan nilai signifikansi prob. variabel *Current Ratio* (X1) sebesar 0,2519, *Debt to Equity Ratio* (X2) sebesar 0,3180 dan *Return on Equity* (X3) sebesar 0,0800 lebih dari 0.05 artinya data variabel independen pada penelitian ini terhindar dari gejala heteroskedastisitas dan layak digunakan untuk menguji penelitian dengan model uji regresi linier berganda.

### Uji Autokorelasi

Tabel 6. Hasil Uji Autokorelasi

R-squared	0.511455	Mean dependent var	-0.455340
Adjusted R-squared	0.496188	S.D. dependent var	0.734129
S.E. of regression	0.521083	Sum squared resid	26.06665
F-statistic	33.50058	Durbin-Watson stat	1.802169
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2023

Berdasarkan tabel hasil uji autokorelasi di atas diketahui nilai durbin-watson sebesar 1.802169. Selanjutnya nilai ini akan kita bandingkan dengan nilai table durbin-watson pada signifikansi 5%. Nilai durbin-watson sebesar 1.802169 lebih besar dari batas atas (du) yakni 1.7364 dan lebih kecil dari (4-du)  $(4-1.7364) = 2,2636$  atau bisa diringkas  $1.7364 < 1.802169 < 2,2636$  artinya data terhindar dari gejala autokorelasi.

#### Analisis Regresi Linier Berganda Data Panel

Dalam analisis ini, dilakukan estimasi model regresi linier berganda dengan persamaan sebagai berikut:

$$Y_{it} = a + b_1 X_{it1} + b_2 X_{it2} + b_3 X_{it3} + e_{it}$$

$$DPR = -0.642335 + 0.587279CR + 0.317349DER + 0.200917ROE + e$$

Dimana:

Y adalah Dividend Payout Ratio (DPR).

a = konstanta atau intercept.

CR, DER, ROE adalah variabel independen, yaitu Current Ratio, Debt to Equity Ratio, dan Return on Equity.

b adalah koefisien regresi yang mengindikasikan pengaruh masing-masing variabel independen terhadap Dividend Payout Ratio (DPR).

e adalah error term, yang mempresentasikan ketidaksempurnaan model yang tidak dapat dijelaskan oleh variabel-variabel independen.

Persamaan tersebut dapat dijelaskan apabila konstanta sebesar -0.642335. artinya apabila variabel *Current Ratio* (X1), *Debt to Equity Ratio* (X2) Dan *Return on Equity Ratio* (X3) bernilai nol (0) atau nilainya tetap, maka variabel *Dividend Payout Ratio* (Y) memiliki nilai sebesar -0.642335.

#### Variabel Current Ratio (X1)

Koefisien regresi variabel *Current Ratio* (X1) sebesar 0.587279 artinya terjadi peningkatan variabel *Current Ratio* (X1) sebesar 1 satuan maka akan menyebabkan peningkatan terhadap variabel *Dividend Payout Ratio* (Y) sebesar 0.587279 satuan. Koefisien bernilai positif yang berarti bahwa arah hubungan variabel *Current Ratio* (X1) terhadap variabel *Dividend Payout Ratio* (Y) searah yang dimana apabila variabel *Current Ratio* (X1) naik maka variabel *Dividend Payout Ratio* (Y) naik begitu juga sebaliknya.

#### Variabel Debt to Equity Ratio (X2)

Koefisien regresi variabel *Debt to Equity Ratio* (X2) sebesar 0.317349 artinya terjadi peningkatan variabel *Debt to Equity Ratio* (X2) sebesar 1 satuan maka akan menyebabkan peningkatan terhadap variabel *Dividend Payout Ratio* (Y) sebesar 0.317349 satuan. Koefisien bernilai positif yang berarti bahwa arah hubungan variabel *Debt to Equity Ratio* (X2) terhadap variabel *Dividend Payout Ratio* (Y) searah yang dimana apabila variabel *Debt to Equity Ratio* (X2) naik maka variabel *Dividend Payout Ratio* (Y) naik begitu juga sebaliknya.

#### Variabel Return on Equity Ratio (X3)

Koefisien regresi variabel *Return on Equity* (X3) sebesar positif 0.200917 artinya terjadi peningkatan variabel *Return on Equity* (X3) sebesar 1 satuan maka akan menyebabkan peningkatan terhadap variabel *Dividend Payout Ratio* (Y) sebesar 0.200917 satuan. Koefisien bernilai positif yang berarti bahwa arah hubungan variabel *Return on Equity* (X3) terhadap variabel *Dividend Payout Ratio* (Y) searah yang dimana apabila variabel *Return on Equity* (X3) naik maka variabel *Dividend Payout Ratio* (Y) naik begitu juga sebaliknya.

#### Pengujian Hipotesis

##### Uji Parsial (Uji Statistik t)

Tabel 7. Hasil Uji Parsial (Uji Statistik t)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.642335	0.161364	-3.980659	0.0001
CR (X1)	0.587279	0.084294	6.967047	0.0000
DER (X2)	0.317349	0.054044	5.872005	0.0000
ROE (X3)	0.200917	0.066035	3.042603	0.0030

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2023

$$t\text{-Tabel } (n-k-1) = (100-3-1) = t\text{-Tabel } 96 = 1.98498$$

#### Pengaruh variabel Current Ratio Terhadap Dividend Payout Ratio

Berdasarkan tabel uji t diatas pengaruh variabel *Current Ratio* (X1) terhadap variabel *Dividend Payout Ratio* (Y) sebesar  $0,0000 < 0,050$  sedangkan untuk nilai t hitung sebesar  $6.967047 > t$  tabel (1.98498), dengan demikian hipotesis 1 diterima yang berarti terdapat pengaruh variabel *Current Ratio* X1 terhadap variabel *Dividend Payout Ratio* (Y)

#### Pengaruh variabel Debt to Equity Ratio Terhadap Dividend Payout Ratio

Berdasarkan tabel uji t diatas pengaruh variabel *Debt to Equity Ratio* (X2) terhadap variabel

*Dividend Payout Ratio* (Y) sebesar  $0,0000 < 0,050$  sedangkan untuk nilai t hitung sebesar  $5.872005 > t$  tabel (1.98498), dengan demikian hipotesis 2 diterima yang berarti terdapat pengaruh variabel *Debt to Equity Ratio* X2 terhadap variabel *Dividend Payout Ratio* (Y).

### Pengaruh variabel Return on Equity Ratio Terhadap Dividend Payout Ratio

Berdasarkan tabel uji t diatas pengaruh variabel *Return on Equity* (X3) terhadap variabel *Dividend Payout Ratio* (Y) sebesar  $0,0030 < 0,050$  sedangkan untuk nilai t hitung sebesar  $3.042603 > t$  tabel (1.98498), dengan demikian hipotesis 3 diterima yang berarti terdapat pengaruh variabel *Return on Equity* (X3) terhadap variabel *Dividend Payout Ratio* (Y).

### Uji Signifikan Simultan (Uji Statistik F)

**Tabel 8. Hasil Uji Signifikan Simultan (Uji Statistik F)**

R-squared	0.511455	Mean dependent var	-0.455340
Adjusted R-squared	0.496188	S.D. dependent var	0.734129
S.E. of regression	0.521083	Sum squared resid	26.06665
F-statistic	33.50058	Durbin-Watson stat	1.802169
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2023

$$F\text{-Tabel} = (n-k) = (100-3) = F\text{-Tabel } 97 = 2.70$$

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa nilai F hitung lebih besar daripada nilai F tabel ( $33.50058 > 2.70$ ), dengan nilai signifikansi sebesar  $0.000000 < 0,05$ . Dengan demikian, hipotesis 4 diterima yang artinya variabel *Current Ratio* (X1), *Debt to Equity Ratio* (X2) Dan *Return on Equity* (X3) jika diuji secara bersama-sama atau simultan berpengaruh terhadap variabel *Dividend Payout Ratio* (Y).

### Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

**Tabel 9. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)**

R-squared	0.511455	Mean dependent var	-0.455340
Adjusted R-squared	0.496188	S.D. dependent var	0.734129
S.E. of regression	0.521083	Sum squared resid	26.06665

F-statistic	33.50058	Durbin-Watson stat	1.802169
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2023

Dari hasil uji determinasi pada tabel hasil REM di atas dapat terlihat nilai R Squared 0,496188 atau 49,61%. Angka tersebut menunjukkan besar pengaruh variabel *Current Ratio* (X1), *Debt to Equity Ratio* (X2) dan *Return on Equity* (X3) terhadap variabel *Dividend Payout Ratio* (Y) secara gabungan, sedangkan sisanya 50,39% dipengaruhi oleh faktor variabel lain di luar penelitian ini atau nilai error.

### Pembahasan

#### Pengaruh CR Terhadap Kebijakan Pembagian Dividen

Berdasarkan hasil penelitian dan pengujian secara parsial atau uji t diketahui bahwa hipotesis 1 didapatkan hasil *current ratio* memiliki pengaruh signifikan terhadap kebijakan pembagian dividen. Hasil pengujian menunjukkan bahwa pengaruh variabel X1 terhadap variabel Y sebesar  $0,0000 < 0,050$  sedangkan untuk nilai t hitung sebesar  $6.967047 > t$  tabel (1.98498). Dan hasil analisis deskriptif rata-rata (mean) *Current Ratio* sebesar 0.630042, menunjukkan adanya kecenderungan perusahaan *consumer goods* memiliki current assets yang cukup untuk menutup current liabilities. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Sari, Oemar dan Andini (2016), Karjono (2019) menunjukkan bahwa *current ratio* berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen. Karena *Current Ratio* mencerminkan tingkat likuiditas perusahaan, yaitu kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aset lancar. Dalam konteks perusahaan *consumer goods*, likuiditas yang tinggi dapat menjadi indikasi bahwa perusahaan memiliki sumber daya yang cukup untuk membayar utang, menyelesaikan kewajiban operasional, dan masih memiliki tambahan dana yang tersedia untuk pembagian dividen kepada pemegang saham.

#### Pengaruh DER Terhadap Kebijakan Pembagian Dividen.

Berdasarkan hasil penelitian dan pengujian hipotesis 2 didapatkan hasil bahwa variabel *Debt*



to *Equity Ratio* (X2) terhadap variabel kebijakan pembagian dividen (Y) memiliki pengaruh positif dan signifikan. Dimana hasil uji memiliki hasil  $0,0000 < 0,050$  sedangkan untuk nilai t hitung sebesar  $5.872005 > t$  tabel (1.98498). dan nilai rata-rata *Debt to Equity Ratio* dari hasil analisis deskriptif adalah  $-0.591012$ , menunjukkan kecenderungan perusahaan *consumer goods* untuk memiliki tingkat hutang yang lebih rendah dibandingkan dengan ekuitas atau modal. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Widodo dan Rahayu (2020), Pradana dan Ramdani (2019), menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* memiliki pengaruh positif terhadap kebijakan pembagian dividen.

#### **Pengaruh ROE Terhadap Kebijakan Pembagian Dividen**

Berdasarkan hasil penelitian dan pengujian hipotesis 3 didapatkan hasil bahwa variabel *Return to Equity Ratio* (X3) terhadap variabel kebijakan pembagian dividen (Y) memiliki pengaruh positif dan signifikan. Hal ini bisa dilihat dari nilai hasil uji t yang memiliki nilai sebesar  $0,0030 < 0,050$  sedangkan untuk nilai t hitung sebesar  $3.042603 > t$  tabel (1.98498). Dari hasil analisis deskriptif yang menunjukkan nilai rata-rata *Return on Equity* (ROE) sekitar  $-1.754490$  pada perusahaan *consumer goods*, dapat diinterpretasikan bahwa rata-rata perusahaan dalam sektor ini mengalami penurunan laba atau mengalami kerugian yang lebih besar daripada modal yang dimiliki. ROE yang negatif mengindikasikan bahwa perusahaan tidak mampu menghasilkan laba yang cukup untuk mengimbangi ekuitas pemegang saham. Namun, hasil uji t yang menunjukkan nilai signifikansi sebesar  $0.0030 < 0.050$  dengan nilai t hitung sebesar  $3.042603 > t$  tabel (1.98498), mengindikasikan bahwa ROE memiliki pengaruh signifikan terhadap kebijakan pembagian dividen pada perusahaan *consumer goods*. Meskipun rata-rata ROE menunjukkan kinerja laba yang negatif, namun pengaruh yang signifikan ini menunjukkan bahwa ROE tetap menjadi faktor yang diperhitungkan dalam pengambilan keputusan terkait kebijakan pembagian dividen. Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Sari, Oemar dan Andini (2016), Ginting dan Misrofiningah (2022), Andani, Fathoni, dan Izzuddin (2022) bahwa *Return on Equity*

Ratio berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen.

#### **Pengaruh CR, DER, ROE Secara Bersama-sama Terhadap Kebijakan Pembagian Dividen.**

Hasil penelitian dan pengujian hipotesis 4 didapatkan hasil bahwa *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Return on Equity Ratio* berpengaruh secara bersama sama terhadap kebijakan pembagian dividen. Dimana nilai F hitung lebih besar dari pada nilai F tabel ( $33.50058 > 2.70$ ), dengan nilai signifikansi sebesar  $0.000000 < 0,05$ . Secara simultan, ketiga rasio tersebut dapat saling mempengaruhi dalam membentuk kebijakan pembagian dividen perusahaan *Consumer Goods*. Hasil yang signifikan menunjukkan bahwa ketiga rasio tersebut memiliki peran yang penting dalam pengambilan keputusan mengenai pembagian dividen perusahaan *Consumer Goods*.

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan data penulis dapat menyimpulkan hasil yang diperoleh dari penelitian tentang Pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Return on Equity Ratio* terhadap *Dividend Payout Ratio* pada Perusahaan *Consumer Good* di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021 adalah sebagai berikut: 1. *Current Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan pembagian Dividen (*Dividend Payout Ratio*). 2. *Debt to Equity Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan pembagian Dividen (*Dividend Payout Ratio*). 3. *Return on Equity Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan pembagian Dividen (*Dividend Payout Ratio*). 4. *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Return on Equity* secara simultan berpengaruh terhadap kebijakan pembagian Dividen (*Dividend Payout Ratio*)

#### **Saran**

Berdasarkan kesimpulan pada penelitian ini, maka dapat disampaikan beberapa saran sebagai berikut: 1. Bagi pihak Investor, sebaiknya sebagai seorang Investor sebelum melakukan keputusan untuk melakukan investasi baiknya lebih memperhatikan variabel *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Return on Equity Ratio* sebab variabel tersebut memiliki pengaruh terhadap

kebijakan pembagian dividen sehingga mampu memprediksi pembagian dividen suatu perusahaan. 2. Bagi pihak Perusahaan, sebaiknya perusahaan lebih mempertimbangkan lagi variabel *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Return on Equity Ratio* untuk mencapai keuntungan yang lebih besar sehingga tujuan pembagian dividen lebih meningkat lagi nilainya guna menarik investor lebih banyak lagi dimana dalam hal ini perusahaan diharapkan mampu mewujudkan pembagian dividen yang optimal. 3. Bagi Peneliti selanjutnya, Tahun observasi laporan Keuangan menggunakan waktu yang lebih baru sehingga dapat mengetahui kondisi perusahaan secara up-to-date. Dan berdasarkan hasil pengujian didapat 3 variabel yang memiliki pengaruh positif sehingga diharapkan peneliti selanjutnya menabahkan variabel lain yang belum ada dalam penelitian ini yaitu variabel *Return on Investment (ROI)*.

#### DAFTAR PUSTAKA

- [1] Amilin. 2015. Materi Pokok Analisis Informasi Keuangan; 1-9/EKSI4204 M Ed.2 Tanggerang Selatan: Universitas Terbuka.
- [2] Andani, Listia., Fathoni, Hamdan., Izzudin, Ahmad Faiz. 2022. Kebijakan Pembayaran Dividen pada Perusahaan Sektor Consumer Goods di JII, E-ISSN 2774-2687, P-ISSN 2775-0868 1545-1554, ISSN: 13:26, 3(2).
- [3] Angela., & Budiman, Johny (2022). Pengaruh Return on Investment, Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Earning per Share dan Firm Size terhadap Divident Payout Ratio pada Bank Asing yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021. Jurnal ilmiah Manajemen, Ekonomi dan Akuntansi, 6(3).
- [4] Ardianto, Lilik. 2019. Pengaruh Return on Asset, Debt to Equity Ratio, dan Current Ratio terhadap Divident Payout Ratio Pada Perusahaan Sektor Industri Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar di BEI Tahun 2014-2018. Jakarta: Universitas Respati Indonesia.
- [5] Basuki, Medianto. 2019. Analisis Current (CR, Debt Equity Ratio (DER), Total Asset Turn Over (TATO) dan Net Profit Margin (NPM) terhadap Return on Equity (ROE) pada perusahaan LQ-45 yang terdaftar du Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2013-2018. Jakarta: Universitas Respati Indonesia.
- [6] Bawazir, Hamad. 2022. Analisis Variabel Spesifik Bank Terhadap Price Earnings Ratio, Stock Return dan Bank Performance. Jakarta: Universitas Respati Indonesia.
- [7] Brigham, E.F., & Houston, J.F. (2018). *Fundamentals of Financial Management (16th.ed.)*. Cengage Learning.
- [8] Brigham, Eugene F., & Houston, Joel F, (2019). *Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan*. Edisi Ke-14. Jakarta. Salemba Empat.
- [9] Fadli, Achmad Agus Yasin, (2017), Analisis Kinerja Keuangan Ditinjau dari Aspek Likuiditas dan Rentabilitas Ekonomi pada PT. Astra Argo Lestari Tbk, pada <http://openjurnal.unpam.ac.id/index.php/kreatif/article/view/493> Diakses pada 2 April 2017.
- [10] Febriani, Hatmatari Dewi. 2019. Analisis Variabel Spesifik Bank Terhadap Price Earnings Ratio, Stock Return dan Bank Performance. Jakarta: Universitas Respati Indonesia.
- [11] Ghozali, I. (2016). *Desain Penelitian Kuantitatif & Kualitatif (Pertama)*. Bandung: Alfabeta.
- [12] Ghozali, I., & Ratmono, D. (2017). Analisis Multivariat dan Ekonometrika (kedua; A.
- [13] Ginting, Suriani. 2018. Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas dan Leverage Terhadap Kebijakan Deviden pada Perusahaan LQ45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016, 1545-1554, ISSN: 2622-6421 8(2).
- [14] Hery., & Hernowo, (2016). *Manajemen Keuangan: Teori dan Aplikasi*. Edisi Ke-3. Rajawali Pers.
- [15] Jatmika, D., & Andarwati, M. (2018). Pengaruh Kinerja Keuangan yang diukur dengan Rasio Rentabilitas Terhadap Dividend Payout Ratio. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 4(01), 41-50. <http://jurnal.stieaas.ac.id/index.php/jei/article/download/165/133>.
- [16] Kasmir. (2019). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Edisi ke-2. Cetakan ke-7. Jakarta: Prenadamedia.
- [17] Kojongian, Margareta., Mangantar, Maryam., Maramis, Joubert., (2022), Analisis Kinerja Keuangan Sebelum (2019) dan Saat Masa Pandemi Covid 19 (2020) pada Perusahaan Pertambangan Logam dan Mineral yang Terdaftar di Bursa Efek

- Indonesia, 1545-1554, ISSN: 2303-1174 10(1).
- [18] Masyita, E., & Harahap, K. K. S. (2018). Analisis Kinerja Keuangan Menggunakan Rasio Likuiditas Dan Profitabilitas. *JAKK| Jurnal Akuntansi dan Keuangan Kontemporer*, 1(1), 33-46. <http://jurnal.umsu.ac.id/index.php/JAKK/article/viewFile/3826/3386> Tanggal akses: 22 November 2021.
- [19] Mufiddah, Oktavia Alfi. 2021. Analisis Kinerja Keuangan PT SIA Sebelum dan Saat Pandemi Covid 19. *Jurnal: Politeknik Keuangan Negara STAN*. Vol 1(1).
- [20] Nuraini, A. (2021). Probabilitas Default pada Perusahaan Manufaktur di Indonesia. Purwekerto. CV Pena Persada.
- [21] Otoritas Jasa Keuangan. Salinan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia Nomor 27 /Pojk.04/2020.tentang saham bonus, (2020).
- [22] Padmantlyo, Sri. 2015. Analisis Manajemen Laba Pada Laporan Keuangan Perbankan Syariah (Studi Pada Bank Syariah Mandiri Dan Bank Muamalat Indonesia). Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- [23] Pradana, A. A., & Ramadhani, A. (2019). Pengaruh Debt to Equity Ratio (DER) Terhadap Kebijakan Dividen dengan Profitabilitas sebagai Variabel Mediasi. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 24(1), 73-85.
- [24] Pura, Rahman, (2021), Studi Komparatif Aspek Pengukuran Kinerja Keuangan Sebelum dan Selama Pandemi Covid, 2621-4377, E-ISSN: 1829-8524 8(135):<https://ejournal.nobel.ac.id/index.php/akmen>
- [25] Pytaloka, D. R. A. D., Ato'illah, M., & Nawangsih, N. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas Dan Solvabilitas Terhadap Kebijakan Deviden (Studi Kasus Perusahaan Perbankan Tahun 2017 Sampai 2021). *Jobman: Journal of Organization and Bussines Management*, 4(3), 157-170.
- [26] Riyanto, Bambang. (2014). *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Edisi ke-3. Yogyakarta: BPFY Yogyakarta.
- [27] Riyanto, Bambang. (2014). *Manajemen Keuangan*. Edisi ke-4. Jakarta: Salemba Empat.
- [28] Riftiasari, D., & Sugiarti. (2020). Analisis Kinerja Keuangan Bank Bca Konvesional dan Bank Bca Syariah Akibat Dampak Pandemi Covid-19. *Jurnal Manajemen Bisnis*, 33(2), 78–86.
- [29] Sari, Marvita Renika., Oemar, Abrar., & Andini, Rita. (2016). Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Ukuran Perusahaan, Erning per Share, Current Ratio, Return on Equity dan Debt Equity Ratio Terhadap Kebijakan Dividen (Studi pada Perusahaan Manufaktur di BEI tahun 2011-2014). *Journal of Accounting*, 2(2).
- [30] Sularno. (2016). *Manajemen Pemegang Saham: Teori dan Praktik di Indonesia*. Jakarta: Ghalia Indonesia
- [31] Sugiyono, (2018). *Metode Penelitian Bisnis Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Edisi Ke-12, Jilid 1. Bandung: CV. Alfabeta.
- [32] Undang-Undang No.40 Tahun. *Undang-Undang Republik Indonesia No. 40 Tahun 2007 Tentang Perseroan Terbatas.*, Lembaran Negara Republik Indonesia (2007).
- [33] Utami, W. B., & Pardanawati, S. L. (2016). Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Dan Manajemen Aset Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Go Publik Yang Terdaftar Dalam Kompas 100 Di Indonesia. *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*, 17(01), 63–72. <https://doi.org/10.29040/jap.v17i01.58>.
- [34] Widarjono, Agus (2018). *Ekonometrika: Pengantar dan Aplikasinya disertai Panduan Eviews*. Edisi Ke-5, Jilid 1. Yogyakarta: UPP STIM YKPN
- [35] Widodo, M. D., & Rahayu, Z. (2020). Pengaruh Debt to Equity Ratio (DER) dan Return on Assets (ROA) Terhadap Kebijakan Dividen pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi*, 9(1), 18-29.